BAB III
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Desain penelitian korelasional dipilih oleh peneliti karena desain ini bertujuan untuk mencari tahu mengenai nilai-nilai dari dua variabel atau lebih dan menguji atau menentukanhubungan antara variabel-variabel tersebut yang berada di dalam suatu lingkungan tertentu (Silalahi, 2012, hlm. 181). Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dan komunikasi interpersonal dengan *turnover intention*.

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil untuk penelitian ini adalah semua guru non PNS yang mengajar di SMP swasta di kota Bandung. Hal ini dikarenakan dalam lembaga pendidikan swasta, guru non PNS atau honorer ini biasanya memiliki beban pekerjaan yang tinggi dan jumlah imbalan yang diterimanya tidak sesuai dengan pekerjaan yang dilakukannya sehingga dapat membuat keinginan berhenti bekerjanya juga lebih tinggi (Fadillawati, 2013).

Dalam penelitian ini, tidak ada informasi yang pasti mengenai jumlah guru SMP swasta yang non PNS di kota Bandung sehingga teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 202 guru yang mengajar di SMP swasta kota Bandung. Dasar pengambilan sampel ini adalah karena untuk menguji validitas, peneliti menggunakan validitas konstruk dengan analisis faktor. Menurut Gorsuch (Ihsan, 2013) untuk melakukan analisis faktor sekurang-kurangnya sampel yang digunakan adalah 200 orang.

Pemilihan sampel juga berdasarkan atas kriteria-kriteria tertentu. Menurut Arikunto (1996), dalam teknik *purposive sampling*, pengambilan subjek dilakukan dengan adanya tujuan tertentu dan memperhatikan karakteristik atau ciri-ciri tertentu. Adapun kriteria yang telah ditentukan adalah sebagai berikut.

Amanda Putri Yuliardi, 2015
HUBUNGAN BEBAN KERJA DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANTAR REKAN KERJA DENGAN TURNOVER INTENTION PADA GURU SMP SWASTA DI KOTA BANDUNG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Usia guru berada pada rentang 20-40 tahun.

   Hal ini dikarenakan pada usia ini seseorang berada dalam masa produktif sehingga masih aktif untuk mencoba-coba pekerjaan lain dan mencari kelompok sosial yang sesuai dengan dirinya (Jahja, 2011).

2. Memiliki masa kerja $\leq$ 5 tahun

   Berdasarkan tinjauan Blazer (2006) terhadap penelitian-penelitian terdahulu, sebanyak 20% guru meninggalkan profesinya setelah 3 tahun bekerja dan sekitar 30% guru keluar dari tempat mengajarnya setelah 5 tahun bekerja.

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel, dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Ketiga variabel tersebut adalah sebagai berikut.

1. Variabel Bebas 1 : Beban Kerja
2. Variabel Bebas 2 : Komunikasi Interpersonal
3. Variabel Terikat : *Turnover Intention*

D. Definisi Operasional

1. Definisi Operasional Beban Kerja

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Republik Indonesia, 2004), beban kerja adalah banyaknya tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu. Dalam penelitian ini, beban kerja adalah banyaknya tugas yang dikerjakan oleh seorang guru yang dapat dilihat dari jumlah jam kerjanya. Penentuan beban kerja ini berdasarkan jumlah jam kerja yang seorang guru per minggunya, dengan keterangan beban kerja seorang guru minimal 24 jam per minggu dan maksimal 40 jam per minggu.

2. Definisi Operasional Komunikasi Interpersonal antar Rekan Kerja

Devito (1995) mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan kepada orang lain yang

berperan sebagai penerima pesan dan disertai umpan balik dengan segera. Dalam penelitian ini, komunikasi interpersonal adalah kemampuan guru untuk dapat menyampaikan pesan atau informasi kepada rekan kerjanya secara terbuka dengan memerhatikan perasaan rekan kerjanya, menciptakan suasana yang mendukung, bersikap positif, dan menempatkan dirinya setara dengan rekan kerjanya tersebut. Ada lima kualitas umum yang menjadi pertimbangan dalam keefektifan komunikasi interpersonal, yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), dukungan (*supportiveness*), *positiveness*, dan kesetaraan (*equality*).

3. Definisi Operasional *Turnover Intention*

Mobley (1979) mengemukakan bahwa *turnover intention* adalah intensi seseorang untuk tetap bertahan atau keluar dari pekerjaannya berhubungan secara konsisten dan kuat dengan perilaku *turnover* tersebut. Dalam penelitian ini, *turnover intention* adalah kecenderungan guru untuk keluar atau berhenti dari pekerjaannya secara sukarela. Aspek-aspek dalam *turnover intention* ini ada tiga, yaitu berpikir untuk keluar atau mengundurkan diri (*thinking to quiting*), intensi untuk mencari alternatif pekerjaan (*intention to search*), dan intensi untuk keluar atau mengundurkan diri (*intention to quiting*).

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket dan skala penelitian. Angket penelitian berisi informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melihat beban kerja seorang guru. Sementara, skala penelitian berisi pernyataan-pernyataan mengenai komunikasi interpersonal antar rekan kerja dan *turnover intention*. Skala yang digunakan adalah skala dengan rentang jawaban 1-4.

Peneliti melakukan pengumpulan data mulai dari tanggal 5 November hingga 12 Desember 2014. Pada pelaksanaannya, peneliti mendatangi setiap sekolah yang memiliki kemungkinan terdapat guru-guru yang sesuai dengan kriteria. Kemudian, peneliti menitipkan angket dan skala penelitian sesuai dengan jumlah guru yang sesuai dengan kriteria. Setelah itu, peneliti berdiskusi dengan pihak

sekolah untuk menetapkan waktu pengambilan angket dan skala yang telah terisi. Setelah semua angket dan skala penelitian dapat diambil, peneliti memeriksanya kembali dan menanyakan beberapa hal jika terdapat hal-hal yang masih kurang jelas.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga instrumen penelitian, yaitu satu instrumen penelitian untuk mengukur beban kerja berupa rumus penghitungan beban kerja berdasarkan PERMENDIKNAS Nomor 39 Tahun 2009 (Jalaludin, 2009) dan dua instrumen penelitian untuk mengukur komunikasi interpersonal antar rekan kerja dan *turnover intention* berupa skala.

1. Deskripsi Instrumen Pengukuran

a) Instrumen Pengukuran Beban Kerja

Untuk mengukur beban kerja guru, dapat dilihat dari jumlah jam kerja dan jumlah kebutuhan guru di sekolah. Setelah didapatnya jumlah beban kerja dan kebutuhan guru secara ideal, langkah selanjutnya melakukan analisis antara jumlah kebutuhan guru secara ideal dan jumlah ketersediaan guru di sekolah. Format penghitungan beban kerja guru diadaptasi dan dimodifikasi dari format penghitungan beban kerja guru dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru dan Pengawas Satuan Pendidikan (Jalaludin, 2009). Berikut adalah format penghitungan beban kerja guru tersebut.

Tabel 3.1 Bobot Jam Kerja Tugas Utama

Tugas Utama (diisi dengan : mengajar sebagai guru mata pelajaran .....)	**Jumlah Kelas**			**Bobot Jam Kerja per per Minggu**
	VII	**VIII**	**IX**	

Tabel 3.2 Bobot Jam Kerja Tugas Tambahan

Tugas Tambahan	**Jumlah Kelas**			**Bobot Jam Kerja per Minggu**
	VII	**VIII**	**IX**	

Tabel 3.3 Jumlah Penghitungan Beban Kerja

Responden	Tugas	Jumlah Kelas			Bobot Jam Kerja per Kelas per Minggu	Total Jam Kerja per Minggu	Total Keseluruhan
		VII	VIII	IX			
R1	**Tugas Utama**						
					Total		
	Tugas Tambahan						
					Total		

Keterangan:

Total Jam Kerja Per Minggu Tugas Utama/Tugas Tambahan = Bobot Jam Kerja x Jumlah Kelas

Total Keseluruhan = (Jam Kerja Per Minggu Tugas Utama) + (Jam Kerja Per Minggu Tugas Tambahan)

Sementara, untuk melihat perbedaan antara jumlah kebutuhan guru dengan jumlah ketersediaan guru digunakan format yang diadaptasi dari keputusan yang terdapat dalam Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: KEP/75/M.PAN/7/2004 (2004). Berikut adalah format penghitungan kebutuhan guru dan daftar keseimbangan persediaan-kebutuhan guru tersebut.

Tabel 3.4 Jumlah Penghitungan Kebutuhan Guru

No.	Komponen	Alokasi Waktu			Jumlah Kelas			Jumlah Tatap Muka	Jumlah Kebutuhan Guru
		VII	VIII	IX	VII	VIII	IX		

Keterangan:

Jumlah tatap muka = (Jumlah jam mata pelajaran/ minggu x rombongan belajar kelas VII) + (Jumlah jam mata pelajaran/ minggu x rombongan belajar kelas VIII) + (Jumlah jam mata pelajaran/ minggu x rombongan belajar kelas IX)

Jumlah Kebutuhan = Jumlah Kelas x Alokasi Waktu (W)

Guru Jumlah minimal jam kerja (24 jam/minggu)

Tabel 3.5 Keseimbangan Persediaan dengan Kebutuhan Guru

No.	Asal Sekolah	Kategori Guru Mata Pelajaran	Persediaan	Kebutuhan	Keadaan	
					Kelebihan	Kekurangan

b) Instrumen Pengukuran Komunikasi Interpersonal antar Rekan Kerja

Untuk mengukur variabel komunikasi interpersonal antar rekan kerja, instrumen yang digunakan berdasarkan teori Devito (1995) dan dibuat oleh Fitriandini (2013) yang kemudian diadaptasi oleh peneliti. Instrumen komunikasi interpersonal ini terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Item-item dalam instrumen ini terdiri dari dua jenis, yaitu item *favorable* dan *unfavorable*. Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen komunikasi interpersonal tersebut.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal antar Rekan Kerja

No.	Dimensi	Indikator	Item Pernyataan		Jumlah Item
			Favorable	*Unfavorable*	
1.	Keterbukaan (*openness*)	Kesediaan untuk membuka diri kepada orang lain	1, 5	8, 12	4
		Menerima masukan dari lawan bicara	15, 19	23	3
		Bereaksi secara baik dan jujur terhadap stimulus yang datang	27, 31, 33	41	4
		Bertanggung jawab atas apa yang sudah dikatakan	45, 49	51	3
2.	Empati (*empathy*)	Mampu merasakan apa yang dirasakan lawan bicara	2, 6, 9	13	4
		Mampu untuk memahami pendapat, sikap, dan perilaku lawan bicara	16, 20, 24	28	4
3.	Sikap mendukung (*supportiveness*)	Memberikan gagasan yang bersifat deskriptif bukan evaluatif.	32, 34, 42	46	4

		Memberikan respon yang spontan (bebas dari tipuan, tidak mempunyai motif tersembunyi, jujur dan lurus)	3, 50, 52	7	4
No.	**Dimensi**	**Indikator**	**Item Pernyataan**		**Jumlah Item**
			Favorable	***Unfavorable***	
		Mampu mengambil keputusan bersifat akomodatif (meminimalkan perbedaan sosial antara komunikan dengan komunikator)	10	14	2
4.	Sikap positif (*positiveness*)	Mampu menunjukkan sikap positif kepada lawan bicara	17, 21, 25, 29, 35	43, 47, 53	8
		Mampu menghargai keberadaan lawan bicara sebagai seseorang yang penting (*stroking*)	4, 11, 18	22	4
5.	Kesetaraan (*equality*)	Mampu menempatkan diri setara dengan lawan bicara	26, 30, 36	44	4
		Menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda	48	54	2
		Tidak memaksakan kehendak sendiri	37	55	2
		Mampu membuat komunikasi dua arah	38, 39, 40	-	3
Jumlah			38	17	55

Adapun nilai untuk masing-masing pilihan jawaban dalam instrumen adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7 Nilai Pernyataan Instrumen Komunikasi Interpersonal

Pilihan Jawaban	**Nilai Pernyataan**	
	Favorable	***Unfavorable***
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

c) Instrumen Pengukuran *Turnover Intention*

Untuk mengukur variabel *turnover intention*, instrumen yang digunakan berdasarkan *withdrawal cognition* dari teori Mobley (Mobley, 1977; Mobley, et al., 1978; & Miller & Katerberg, 1979) dan dibuat oleh Desniah (2013) yang kemudian diadaptasi oleh peneliti. Instrumen *turnover intention* ini terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Item-item dalam instrumen ini terdiri dari dua jenis, yaitu item *favorable* dan *unfavorable*. Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen *turnover intention* tersebut.

Tabel 3.8 Kisi-kisi Instrumen *Turnover Intention*

No.	**Dimensi**	**Indikator**	**Item Pernyataan (*Favorable*)**	**Jumlah Item**
1.	Berpikir untuk keluar (*thinking of quiting*)	Subjek mempunyai pikiran untuk keluar dari pekerjaan	1, 2	2
2.	Intensi untuk mencari alternatif pekerjaan lain (*intention to search*)	Subjek mempunyai intensi untuk mencari pekerjaan lain	3	1
3.	Intensi untuk keluar atau mengundurkan diri (*intention to quit*)	Subjek memiliki intensi untuk meninggalkan pekerjaan	4, 5	2
Jumlah				5

Adapun nilai untuk masing-masing pilihan jawaban dalam instrumen adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9 Nilai Pernyataan Instrumen *Turnover Intention*

Pilihan Jawaban	**Nilai Pernyataan (*Favorable*)**
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a) Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian dilakukan pada dua instrumen pengukuran, yaitu instrumen komunikasi interpersonal dan *turnover intention*. Untuk menguji valid atau tidaknya instrumen komunikasi interpersonal dan *turnover intention* adalah dengan menggunakan uji validitas konstruk. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriandini (2013) dan Desniah (2013), item-item yang terdapat dalam kedua instrumen telah diuji validitasnya dengan menggunakan uji validitas isi, yaitu melalui pendapat dari para ahli (*expert judgement*). Karena pada penelitian sebelumnya baru dilakukan uji validitas isi, maka peneliti melakukan uji validitas konstruk dengan menggunakan analisis faktor untuk melihat apakah dimensi dan item yang ada sudah mewakili suatu variabel.

Dalam penelitian ini, analisis faktor yang digunakan adalah analisis faktor konfirmatori untuk memastikan apakah alat ukur yang dibangun sudah dapat atau tidak dapat mewakili suatu variabel yang akan diukur. Dalam analisis faktor konfirmatori, suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila faktor yang terbentuk sesuai dengan faktor yang telah dijelaskan sebelumnya dalam teori (Widhiarso, 2009).

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis faktor konfirmatori adalah sebagai berikut.

1) Memilih variabel yang layak

Pemilihan variabel yang layak dapat dilihat pada nilai KMO (*Kaiser Mayer Olkin Measure of Sampling Adequacy*) dan *Bartlet's test of sphericity*, dan matriks *anti-image*. Dalam analisis KMO MSA dan Barlets Test, akan diputuskan apakah variabel-variabel yang akan dianalisis faktor secara keseluruhan layak dianalisis atau tidak. Adapun hipotesis yang digunakan KMO MSA untuk menentukan variabel tersebut layak untuk dianalisis faktor atau tidak adalah sebagai berikut.

a. H_0: Sampel (variabel) belum layak untuk dianalisis faktor
b. H_1: Sampel (variabel) layak untuk dianalisis faktor

Jika nilai probabilitas < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sementara, jika nilai probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Untuk menentukan kategori kelayakan suatu variabel maka digunakan kriteria sebagai berikut (Gebotys dalam Ihsan, 2013, hlm. 100).

Tabel 3.10 Kategorisasi Nilai KMO MSA

Nilai KMO	Derajat varian umum
0,90 – 1,00	Bagus sekali
0,80 – 0,89	Bagus
0,70 – 0,79	Cukup sekali
Nilai KMO	**Derajat varian umum**
0,60 – 0,69	Cukup
0,50 – 0,59	Jelek
0,00 – 0,49	Jangan difaktor

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah item tersebut dapat dilanjutkan untuk dianalisis dapat dilihat dari nilai *Anti Image Correlation*-nya. Item yang memiliki korelasi Anti Image > 0,5 dapat dilanjutkan untuk dianalisis. Sementara, item yang memiliki korelasi Anti Image < 0,5 tidak dapat dilanjutkan untuk dianalisis dan perlu dilakukan uji KMO MSA ulang.

2) Menentukan jumlah faktor

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk melihat jumlah faktor. Gorsuch (Ihsan, 2013, hlm. 93) mengatakan bahwa penentuan jumlah faktor yang dianggap sering menampilkan hasil yang memuaskan adalah dengan menggunakan *scree test*. Kaiser (Ihsan, 2013) mengatakan bahwa faktor yang diambil adalah faktor yang memiliki kriteria eigenvalue > 1,00.

Selain itu, dengan melihat tabel *total variance explained* juga dapat terlihat jumlah faktor yang dapat mewakili suatu variabel. Guilford (Ihsan, 2013, hlm. 107) mengatakan bahwa suatu alat ukur dapat dianggap valid apabila memiliki tingkat varian lebih besar dari 60%.

3) Melihat peranan faktor yang terbentuk

Besarnya kontribusi faktor yang terbentuk dalam suatu variabel dapat terlihat pada tabel *communalities*.

4) Melihat penyusun suatu faktor (*component matirx*)

Faktor-faktor mana saja yang dapat menjadi penyusun suatu dimensi dapat terlihat pada nilai komponen faktornya. Jika nilai komponen faktor tersebut $\geq$ 0,5 berarti faktor tersebut merupakan anggota dari dimensi yang terbentuk. Jika nilai komponen faktor < 0,5 maka item tersebut bukan merupakan anggota faktor.

Berikut adalah penjelasan dari uji validitas yang telah dilakukan pada kedua instrumen.

a. Instrumen Komunikasi Interpersonal

Sebelumnya, item ini telah diuji validitas oleh Fitriandini (2013) dengan menggunakan uji validitas isi, yaitu melalui pendapat dari para ahli (*expert judgement*). Sebelum melakukan uji validitas, instrumen ini terdiri dari 70 item dengan 35 item *favorable* dan 35 item *unfavorable*. Setelah melakukan uji validitas, item dalam instrumen ini menjadi 55 item, dengan 38 item *favorable* dan 17 item *unfavorable*. 55 item ini yang kemudian menjadi item pengukuran dalam penelitian ini.

Karena pada penelitian sebelumnya baru dilakukan uji validitas isi, maka peneliti melakukan uji validitas konstruk dengan menggunakan analisis faktor untuk melihat apakah dimensi dan item yang ada sudah mewakili suatu variabel. Sebelum melihat valid atau tidaknya suatu item, perlu dilihat terlebih dahulu nilai *Keiser Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* atau KMO MSA dan *Bartlett's Test* untuk variabel komunikasi interpersonal.

Tabel 3.11 Nilai KMO dan *Bartlett's Test*
Instrumen Komunikasi Interpersonal

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,807
Bartlett's Test of Sphericity	**Approx. Chi-Square**	4512,941
	df	1485
	Sig.	,000

Berdasarkan tabel 3.11 di atas, diketahui bahwa nilai KMO MSA instrumen komunikasi interpersonal adalah sebesar 0.807. Hal ini berarti, faktor-faktor yang ada pada instrumen ini tergolong kategori bagus sehingga dapat dilanjutkan untuk dianalisis. Selain itu, nilai signifikansi dalam *Bartlett's Test of Sphericity* juga menunjukkan angka 0,000 ($p < 0,05$) sehingga variabel layak untuk dianalisis faktor.

Setelah melihat pada nilai KMO MSA dan *Bartlett's Test* yang menunjukkan bahwa seluruh faktor layak dianalisis, maka sebaiknya melihat pada item-item itu sendiri apakah sudah layak untuk dianalisis atau tidak pada *Anti-Image Matrices* pada kolom *Anti-Image Correlation*. Namun, karena pada penelitian ini tidak akan dilakukan pengambilan data kembali oleh peneliti maka item-item yang nilai korelasi *anti-image*-nya < 0,5 tidak dihapus. Jika terdapat item-item yang memiliki nilai korelasi anti-image-nya < 0,5 maka pada penelitian selanjutnya yang akan menggunakan instrumen ini, item-item tersebut perlu dibuang.

Selanjutnya, jumlah faktor yang terbentuk dalam variabel komunikasi interpersonal dapat terlihat pada tabel *total variance explained*. Secara teori, komunikasi interpersonal terdiri dari 5 dimensi, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Berdasarkan hasil analisis faktor, diketahui bahwa dari 55 item yang ada dapat membentuk 16 faktor. Hal ini, dapat dilihat pada nilai persentase kumulatifnya sebesar 65,497% dengan total *eigenvalue* sebesar 1,047 yang berada pada faktor ke-16 (nilai *total variance explained* terlampir). Nilai persentase kumulatif ini menjelaskan bahwa dengan terbentuknya 16 faktor dapat menjelaskan suatu variabel sebesar 65,497%.

Jika melihat pada *scree plot*, hanya ada 4 faktor yang dapat terbentuk karena 4 faktor ini memiliki jarak yang cukup jauh dengan faktor-faktor lainnya (hasil *scree plot* terlampir). Namun, hal ini juga masih tidak sesuai dengan jumlah faktor yang ada dalam suatu konstruk atau teori komunikasi interpersonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen komunikasi interpersonal ini tidak valid secara konstruk karena tidak

adanya kesesuaian antara faktor yang dijelaskan dalam teori dengan faktor yang terbentuk.

b. Instrumen *Turnover Intention*

Sebelumnya, item dalam instrumen *turnover intention* ini telah diuji validitas oleh Desniah (2013) dengan menggunakan uji validitas isi, yaitu melalui pendapat dari para ahli (*expert judgement*) dan mengkorelasikan skor setiap item dengan skor item total. Korelasi ini menggunakan teknik korelasi *product-moment pearson* dengan bantuan *software* SPSS versi 12.0. Item dalam instrumen ini terdiri dari 5 item, baik sebelum maupun setelah melakukan uji validitas. Hal ini berarti, semua item yang terdapat dalam instrumen ini layak untuk digunakan.

Karena pada penelitian sebelumnya baru dilakukan uji validitas isi, maka peneliti melakukan uji validitas konstruk dengan menggunakan analisis faktor untuk melihat apakah dimensi dan item yang ada sudah mewakili suatu variabel. Sebelum melihat valid atau tidaknya suatu item, perlu dilihat terlebih dahulu nilai *Keiser Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* atau KMO MSA dan *Bartlett's Test* untuk variabel komunikasi interpersonal. Berikut adalah nilai KMO dan Bartlet's Test untuk variabel *turnover intention*.

Tabel 3.12 Nilai KMO dan *Bartlett's Test*
Instrumen *Turnover Intention*

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,781
Bartlett's Test of Sphericity	**Approx. Chi-Square**	374,791
	df	10
	Sig.	,000

Berdasarkan tabel 3.12 di atas, diketahui bahwa nilai KMO MSA instrumen komunikasi interpersonal adalah sebesar 0.781. Hal ini berarti, faktor-faktor yang ada pada instrumen ini tergolong kategori cukup sekali sehingga dapat dilanjutkan untuk dianalisis. Selain itu, nilai signifikansi dalam *Bartlett's Test of Sphericity* juga menunjukkan angka 0,000 ($p < 0,05$) sehingga variabel layak untuk dianalisis faktor.

Setelah melihat pada nilai KMO MSA dan *Bartlett's Test* yang menunjukkan bahwa seluruh faktor layak dianalisis, maka sebaiknya melihat pada item-item itu sendiri apakah sudah layak untuk dianalisis atau tidak pada *Anti-Image Matrices* pada kolom *Anti-Image Correlation*. Berdasarkan hasil dari analisis faktor yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak ada item yang memiliki nilai korelasi *anti-image* < 0,5 sehingga pada penelitian selanjutnya, item-item yang ada dalam instrumen ini tidak perlu dibuang.

Selanjutnya, jumlah faktor yang terbentuk dalam variabel komunikasi interpersonal dapat terlihat pada tabel *total variance explained*. Secara teori, *turnover intention* terdiri dari 3 dimensi, yaitu berpikir untuk keluar (*thinking to quit*), intensi mencari alternatif pekerjaan (*intention to search*), dan intensi untuk keluar (*intention to quit*). Berdasarkan hasil analisis faktor, diketahui bahwa dari 5 item yang ada dapat membentuk 1 faktor, dengan nilai kumulatif persentase-nya sebesar 57,452% dan total *eigenvalue* sebesar 2,873 yang berada pada faktor ke-1 (nilai *total variance explained* terlampir). Hal ini, menjelaskan bahwa pereduksian 5 item dari 3 faktor menjadi 1 faktor dapat menjelaskan 57,452% varian dari variabel *turnover intention*.

Jika melihat pada *scree plot*, sebenarnya dari 5 item tersebut dapat membentuk 3 faktor sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan. Hal ini dikarenakan perbedaan jarak antara faktor-faktornya masih terlihat cukup besar sehingga apabila masih bisa dilakukan pembentukan jumlah faktor sesuai dengan teori. Namun, tetap yang paling akurat adalah dari 5 item terbentuk 1 faktor. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen *turnover intention* ini tidak valid secara konstruk karena tidak adanya kesesuaian antara faktor yang dijelaskan dalam teori dengan faktor yang terbentuk.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Hal ini dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk multikotomis atau pilihan jawabannya memiliki rentang 0-5, 0-10, dan

sebagainya (Arikunto, 1996). Adapun kriteria reliabilitas dikategorikan berdasarkan kriteria yang dibuat oleh Guilford (Suherman, 2003, hlm. 139), yaitu sebagai berikut.

Tabel 3.13 Kategori Reliabilitas

Derajat Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Sedang
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Rendah
$\alpha \leq 0,20$	Sangat rendah

Dalam penelitian ini, ada dua instrumen yang diuji reliabilitasnya, yaitu instrumen komunikasi interpersonal dan instrumen *turnover intention*.

a. Instrumen komunikasi interpersonal

Berdasarkan tabel 3.14 di bawah ini, untuk instrumen komunikasi interpersonal setelah dihitung menggunakan *software* SPSS 20.0, koefisien Alpha-nya adalah sebesar 0,910 yang berarti reliabel instrumen komunikasi interpersonal ini tergolong kategori sangat tinggi sehingga instrumen ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat mengumpulkan data.

Tabel 3.14
Uji Reliabilitas Instrumen Komunikasi Interpersonal

Koefisien Alpha Cronbach	**Jumlah Item**
,910	55

b. Instrumen *turnover intention*

Berdasarkan tabel 3.15 di bawah ini, untuk instrumen *turnover intention* setelah dihitung menggunakan *software* SPSS 20.0, koefisien Alpha-nya adalah sebesar 0,793 yang berarti reliabel instrumen *turnover intention* ini tergolong kategori tinggi sehingga instrumen ini dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat mengumpulkan data.

Tabel 3.15
Uji Reliabilitas *Turnover Intention*

Koefisien Alpha Cronbach	Jumlah Item
,793	5

3. Kategori Skala

Kategori skala dilakukan untuk mengelompokkan sebuah kelompok pengambil tes atau skala ke dalam beberapa level (Ihsan, 2013). Dalam penelitian ini, setiap kelompok variabel dibagi ke dalam lima kategori, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah untuk variabel beban kerja dan *turnover intention*; dan kategori sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang untuk variabel komunikasi interpersonal. Pembagian kategori yang terdiri dari 5 kategori ini dilakukan agar tingkatan setiap variabel pada guru SMP swasta di Bandung dapat terlihat secara jelas dan merata. Adapun rumus kategori tersebut berdasarkan setiap variabel adalah sebagai berikut.

1. Kategori Variabel Beban Kerja

   Pembagian kategori variabel beban kerja ini terbagi ke dalam 3 kelompok berdasarkan jumlah guru di setiap sekolahnya, yaitu kelompok 1 dengan jumlah guru $\leq$ 20 orang, kelompok 2 dengan jumlah guru antara 21-30 orang, dan kelompok 3 dengan jumlah guru > 31 orang. Dalam tiga kelompok tersebut, masing-masing kelompoknya terbagi lagi ke dalam 5 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut adalah rumus pembagian kategori tersebut.

Tabel 3.16 Rumus Kategori Variabel Beban Kerja
Kelompok 1 ($\leq$ 20 orang)

Kategori	Rumus Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1{,}5\sigma$	$X > 33$
Tinggi	$\mu + 0{,}5\sigma < X \leq \mu + 1{,}5\sigma$	$25 < X \leq 33$
Sedang	$\mu - 0{,}5\sigma < X \leq \mu + 0{,}5\sigma$	$18 < X \leq 25$
Rendah	$\mu - 1{,}5\sigma < X \leq \mu - 0{,}5\sigma$	$11 < X \leq 18$
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1\sigma$	$X \leq 11$

Keterangan:
X = Skor Subjek
μ = Mean atau rata-rata skor subjek
σ = Standar deviasi atau simpangan

Tabel 3.17 Rumus Kategori Variabel Beban Kerja
Kelompok 2 (21-30 orang)

Kategori	Rumus Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1{,}5\sigma$	$X > 41$
Tinggi	$\mu + 0{,}5\sigma < X \leq \mu + 1{,}5\sigma$	$32 < X \leq 41$
Sedang	$\mu - 0{,}5\sigma < X \leq \mu + 0{,}5\sigma$	$24 < X \leq 32$
Rendah	$\mu - 1{,}5\sigma < X \leq \mu - 0{,}5\sigma$	$15 < X \leq 24$
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1\sigma$	$X \leq 15$

Tabel 3.18 Rumus Kategori Variabel Beban Kerja
Kelompok 3 ($\geq$ 31 orang)

Kategori	Rumus Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1{,}5\sigma$	$X > 47$
Tinggi	$\mu + 0{,}5\sigma < X \leq \mu + 1{,}5\sigma$	$37 < X \leq 47$
Sedang	$\mu - 0{,}5\sigma < X \leq \mu + 0{,}5\sigma$	$27 < X \leq 37$
Kategori	**Rumus Kategori**	**Rumus**
Rendah	$\mu - 1{,}5\sigma < X \leq \mu - 0{,}5\sigma$	$17 < X \leq 27$
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1\sigma$	$X \leq 17$

2. Kategori Variabel Komunikasi Interpersonal

Pembagian kategori variabel komunikasi interpersonal ini terbagi ke dalam 3 kelompok berdasarkan jumlah guru di setiap sekolahnya, yaitu kelompok 1 dengan jumlah guru $\leq$ 20 orang, kelompok 2 dengan jumlah guru antara 21-30 orang, dan kelompok 3 dengan jumlah guru $\geq$ 31 orang. Dalam tiga kelompok tersebut, masing-masing kelompoknya terbagi lagi ke dalam 5 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut adalah rumus pembagian kategori tersebut. Berikut adalah rumus pembagian kategori dalam variabel komunikasi interpersonal.

Tabel 3.19 Rumus Kategori Variabel Komunikasi Interpersonal
Kelompok 1 ($\leq$ 20 orang)

Kategori	Rumus Kategori	Rumus
Sangat Baik	$X > \mu + 1{,}5\sigma$	$X > 184$
Baik	$\mu + 0{,}5\sigma < X \leq \mu + 1{,}5\sigma$	$173 < X \leq 184$
Cukup	$\mu - 0{,}5\sigma < X \leq \mu + 0{,}5\sigma$	$162 < X \leq 173$
Kurang	$\mu - 1{,}5\sigma < X \leq \mu - 0{,}5\sigma$	$150 < X \leq 162$
Sangat Kurang	$X \leq \mu - 1\sigma$	$X \leq 150$

Tabel 3.20 Rumus Kategori Variabel Komunikasi Interpersonal

Kelompok 2 (21-30 orang)

Kategori	Rumus Kategori	Rumus
Sangat Baik	$X > \mu + 1{,}5\sigma$	$X > 192$
Baik	$\mu + 0{,}5\sigma < X \leq \mu + 1{,}5\sigma$	$178 < X \leq 192$
Cukup	$\mu - 0{,}5\sigma < X \leq \mu + 0{,}5\sigma$	$165 < X \leq 178$
Kurang	$\mu - 1{,}5\sigma < X \leq \mu - 0{,}5\sigma$	$151 < X \leq 165$
Sangat Kurang	$X \leq \mu - 1\sigma$	$X \leq 151$

Tabel 3.21 Rumus Kategori Variabel Komunikasi Interpersonal
Kelompok 3 ($\geq$ 31 orang)

Kategori	Rumus Kategori	Rumus
Sangat Baik	$X > \mu + 1{,}5\sigma$	$X > 184$
Baik	$\mu + 0{,}5\sigma < X \leq \mu + 1{,}5\sigma$	$173 < X \leq 184$
Cukup	$\mu - 0{,}5\sigma < X \leq \mu + 0{,}5\sigma$	$163 < X \leq 173$
Kurang	$\mu - 1{,}5\sigma < X \leq \mu - 0{,}5\sigma$	$153 < X \leq 163$
Sangat Kurang	$X \leq \mu - 1\sigma$	$X \leq 153$

3. Pembagian Kategori Variabel *Turnover Intention*

Pembagian kategori variabel *turnover intention* ini terbagi ke dalam 3 kelompok berdasarkan jumlah guru di setiap sekolahnya, yaitu kelompok 1 dengan jumlah guru $\leq$ 20 orang, kelompok 2 dengan jumlah guru antara 21-30 orang, dan kelompok 3 dengan jumlah guru $\geq$ 31 orang. Dalam tiga kelompok tersebut, masing-masing kelompoknya terbagi lagi ke dalam 5 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Berikut adalah rumus pembagian kategori tersebut. Berikut adalah rumus pembagian kategori dalam variabel *turnover intention*.

Tabel 3.22 Rumus Kategori Variabel *Turnover Intention*
Kelompok 1 ($\leq$ 20 orang)

Kategori	Rumus Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1{,}5\sigma$	$X > 15$
Tinggi	$\mu + 0{,}5\sigma < X \leq \mu + 1{,}5\sigma$	$12 < X \leq 15$
Sedang	$\mu - 0{,}5\sigma < X \leq \mu + 0{,}5\sigma$	$10 < X \leq 12$
Rendah	$\mu - 1{,}5\sigma < X \leq \mu - 0{,}5\sigma$	$7 < X \leq 10$
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1\sigma$	$X \leq 7$

Tabel 3.23 Rumus Kategori Variabel *Turnover Intention*
Kelompok 2 (21-30 orang)

Kategori	Rumus Kategori	Rumus

Sangat Tinggi	$X > \mu + 1{,}5\sigma$	$X > 15$
Tinggi	$\mu + 0{,}5\sigma < X \leq \mu + 1{,}5\sigma$	$12 < X \leq 15$
Sedang	$\mu - 0{,}5\sigma < X \leq \mu + 0{,}5\sigma$	$9 < X \leq 12$
Rendah	$\mu - 1{,}5\sigma < X \leq \mu - 0{,}5\sigma$	$6 < X \leq 9$
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1\sigma$	$X \leq 6$

Tabel 3.24 Rumus Kategori Variabel *Turnover Intention* Kelompok 3 (≥ 31 orang)

Kategori	**Rumus Kategori**	**Rumus**
Sangat Tinggi	$X > \mu + 1{,}5\sigma$	$X > 14$
Tinggi	$\mu + 0{,}5\sigma < X \leq \mu + 1{,}5\sigma$	$12 < X \leq 14$
Sedang	$\mu - 0{,}5\sigma < X \leq \mu + 0{,}5\sigma$	$9 < X \leq 12$
Rendah	$\mu - 1{,}5\sigma < X \leq \mu - 0{,}5\sigma$	$7 < X \leq 9$
Sangat Rendah	$X \leq \mu - 1\sigma$	$X \leq 7$

G. Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul, maka selanjutnya adalah melakukan analisis data. Berikut adalah analisis data dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS versi 20.0 dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Suatu data dapat dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai signifikansinya (nilai *Asyimp Sig. 2-tailed*) lebih besar dari 0,05.

Tabel 3.25 Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

	Beban Kerja	**Komunikasi Interpersonal**	***Turnover Intention***
Kolmogorov-Smirnov Z	1,397	1,369	2,570
Asymp. Sig. (2-tailed)	,040	,047	,000

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 3.25 menunjukan bahwa variabel beban kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,40; variabel komunikasi interpersonal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,47; dan variabel *turnover intention* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Ketiga variabel ini memiliki nilai signifikansi < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas data digunakan untuk mengetahui hubungan yang linear antara variabel beban kerja dengan *turnover intention* dan komunikasi interpersonal dengan *turnover intention*. Suatu hubungan dikatakan linear apabila nilai signifikan pada *deviation from linearity*-nya > 0,05. Berikut adalah hasil penghitungan uji linearitas antara beban kerja, komunikasi interpersonal, dan *turnover intention*.

Tabel 3.26 Uji Linearitas *Turnover Intention* dengan Beban Kerja

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Turnover Intention * Beban Kerja	**Between Groups**	**(Combined)**	198,935	39	5,101	,817	,768
		Linearity	11,361	1	11,361	1,819	,179
		Deviation from Linearity	187,574	38	4,936	,791	,801
	Within Groups		1011,584	162	6,244		
	Total		1210,520	201			

Berdasarkan tabel 3.26 di atas, diketahui bahwa nilai signifikan variabel beban kerja dengan *turnover intention* adalah 0,801 (p > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang linear antara beban kerja dengan *turnover intention.*

Tabel 3.27
Uji Linearitas *Turnover Intention* dengan Komunikasi Interpersonal

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Turnover Intention * Komunikasi Interpersonal	**Between Groups**	**(Combined)**	382,087	49	7,798	1,431	,052
		Linearity	150,587	1	150,587	27,630	,000
		Deviation from Linearity	231,499	48	4,823	,885	,682
	Within Groups		828,433	152	5,450		
	Total		1210,520	201			

Hal serupa juga terlihat pada hubungan antara komunikasi interpersonal dengan *turnover intention*. Berdasarkan tabel 3.27 di atas, diketahui bahwa nilai signifikan variabel komunikasi interpersonal dengan *turnover intention* sebesar 0,682 (p > 0,05). Hal ini, menunjukkan bahwa ada hubungan yang linear antara komunikasi interpersonal dengan *turnover intention*.

c. Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, peneliti juga melihat homogenitas dalam setiap variabelnya. Berdasarkan tabel 3.28 di bawah ini, diketahui bahwa antara *turnover intention* dengan beban kerja memiliki nilai signifikansi homogenitas sebesar 0,322 (p > 0,05). Hal ini berarti, data variabel *turnover intention* berdasarkan beban kerja memiliki varian yang sama attau homogen.

Tabel 3.28 Uji Homogenitas *Turnover Intention* berdasarkan Beban Kerja

Levene Statistic	**df1**	**df2**	**Sig.**
1,119	28	162	,322

Kemudian, berdasarkan tabel 3.29 di bawah ini, diketahui bahwa antara *turnover intention* dengan komunikasi interpersonal memiliki nilai signifikansi homogenitas sebesar 0,001 (p < 0,05). Hal ini berarti, data variabel *turnover intention* berdasarkan komunikasi interpersonal tidak memiliki varian yang sama atau tidak homogen.

Tabel 3.29 Uji Homogenitas *Turnover Intention* berdasarkan Beban Kerja

Levene Statistic	**df1**	**df2**	**Sig.**
2,117	35	152	,001

Berdasarkan tabel 3.30 di bawah ini, diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel adalah sebesar 0,000 (p < 0,05). Hal ini berarti, data variabel *turnover intention* berdasarkan komunikasi interpersonal tidak memiliki varian yang sama atau tidak homogen.

Tabel 3.30 Uji Homogenitas 3 Variabel

Levene Statistic	**df1**	**df2**	**Sig.**
99,004	2	603	,000

d. Uji Korelasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* karena uji asumsi data sebelumnya tidak memenuhi untuk melakukan uji korelasi dengan menggunakan statistik parametrik. Korelasi ini digunakan

untuk untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan *turnover intention* dan hubungan antara komunikasi interpersonal dengan *turnover intention*.

Sementara, untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dan komunikasi interpersonal dengan *turnover intention*, tidak dapat dilakukan dengan menggunakan korelasi ganda atau regresi ganda. Hal ini dikarenakan distribusi dari ketiga data adalah tidak normal. Berdasarkan hal tersebut, untuk melihat hubungan yang terjadi antara ketiga variabel tersebut dilihat dari nilai koefisien korelasi *Rank Spearman* yang telah dilakukan.

Kuat lemahnya suatu hubungan dapat terlihat dari besaran koefisien korelasi. Menurut Azwar (2011), semakin koefisien korelasi mendekati angka 0 maka semakin lemah hubungan antar variabel dan semakin koefisien korelasi mendekati angka 1 maka semakin kuat suatu hubungan. Berikut adalah interpretasi besaran koefisien korelasi dalam suatu hubungan.

Tabel 3.31 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	**Tingkat Hubungan**
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013, hlm. 184)

Selain itu, arah hubungan dalam suatu hubungan antar variabel dapat dilihat pada tanda positif dan negatif yang berada di depan koefisien korelasi. Tanda positif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa adanya hubungan searah yang terjadi di antara variabel, yang berarti naiknya angka suatu variabel diikuti oleh naiknya angka pada variabel lain, dan begitupun sebaliknya. Sementara, tanda negatif menunjukkan bahwa adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel satu dengan yang lainnya. Hal ini berarti naiknya angka pada suatu variabel diikuti oleh turunnya angka pada variabel lainnya (Azwar, 2011).

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. **Tahap Persiapan**
   a. Menentukan permasalahan yang akan diteliti
   b. Menentukan variabel yang tepat untuk meneliti permasalahan tersebut
   c. Melakukan kajian pustaka dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti
   d. Menyusun alat ukur penelitian
   e. Menentukan jumlah sampel yang akan diteliti
   f. Melakukan perizinan penelitian kepada pihak terkait
2. **Tahap Pelaksanaan**
   a. Setelah mendapatkan izin dari pihak terkait untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut, peneliti mulai menyebarkan instrumen penelitian berupa angket dan skala.
   b. Melakukan diskusi dengan pihak terkait untuk waktu pengumpulan instrumen yang telah diisi
   c. Mengumpulkan instrumen yang telah diisi oleh responden
3. **Tahap Pengolahan Data**
   a. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan skoring pada data-data yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sebelumnya.
   b. Melakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20.00
4. **Tahap Pembahasan**
   a. Melakukan analisis terhadap data yang telah diolah sebelumnya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan
   b. Membuat kesimpulan dan saran berdasarkan temuan dan analisis data
5. **Tahap Penyelesaian**

Dalam tahap ini, peneliti membuat laporan lengkap mengenai penelitian yang telah dilakukan.